E-ISSN : ……., P-ISSN : …….
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan 2018)

Ryan Dwi Nugroho[1] M. Wimbo Wiyono[2] Muchamad Taufiq[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Ryandwi389@gmail.com

Abstrak

Meskipun jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun semakin bertambah namun terdapat kendala yang dapat menghambat upaya peningkatan tax ratio, kendala tersebut adalah kepatuhan wajib pajak (tax compliance). Namun kebanyakan penelitian yang telah dilakukan cenderung hanya meneliti kepatuhan wajib pajak untuk Pajak Bumi dan Bangunan saja (PBB). Penelitian ini mengkaji tingkat kepatuhan WP OP di kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan dengan menggunakan beberapa variabel yang juga pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti (1) pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (2)Kesadaran Wajib Pajak, serta (3)Kepatuhan Wajib Pajak. WP terhadap pengetahuan akuntansi perpajakan, sikap WP terhadap kesadaran WP dan sikap WP terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel ini dipilih karena cenderung lebih sesuai dengan WP OP dibandingkan variabel-variabel yang juga telah digunakan pada penelitian tentang WP PBB. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap WP terhadap pengetahuan akuntansi perpajakan, sikap WP terhadap kesadaran WP dan sikap WP terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: kepatuhan wajib pajak, pengetahuan akuntansi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak

Abstract

Although the number of taxpayers from year to year increases but there are obstacles that can hamper efforts to increase tax ratio, the obstacle is tax compliance (tax compliance). But most of the research that has been done tends only to examine taxpayer compliance for Land and Building Tax (PBB) only. his study examines the level of WP OP compliance in the extension service and taxation consultation office using several variables that have also been used in previous research such as (1) the influence of Tax Knowledge on Taxpayer Compliance (2) Taxpayers Awareness, and (3) Taxpayer Compliance . WP to the knowledge of taxation accounting, the attitude of WP on awareness of WP and the attitude of WP on taxpayer compliance. This variable is chosen because it tends to be more compatible with WP OP than variables that have also been used in research on WP PBB. The purpose of this study is to analyze the influence of WP attitudes on knowledge accounting taxation, attitude WP on awareness WP and attitude WP on taxpayer compliance.

Keywords: taxpayer compliance, knowledge of taxation accounting, and taxpayer awareness

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia tidak dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh sebab itu, banyak pembangunan nasional yang masih kurang, bahkan fasilitas-fasilitas umum seperti puskesmas, jalan raya, kantor kelurahan dan lembaga masyarakat lainnya yang perlu

diperbaiki. Masyarakat seringkali mengeluh dan tidak puas akan kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan nasional. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketidak patuhan para wajib pajak yakni masyarakat itu sendiri dalam membayar pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutama oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2007).

Menurut Fallan (1999) yang dikutip kembali oleh Siti (2010) memberikan kajian pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi Wajib Pajak sangat mempengaruhi sikap Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan suatu negara yang dianggap adil. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak. Dengan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu akan meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud gotong royong nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah explanatory research (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:10) "penelitian penjelasan (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian penjelasan, sekurang-kurangnya terdapat dua variabel yang dihubungkan". Data yang digunakan adalah data primer di ambil langsung dari kantor pelayanan pajak lumajang.

Menurut Supriati (2012:38),menjelaskan "objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan". Sedangkan menurut Umar (2013:18), "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:39), "variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor,antecenden*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen". Dalam penelitian ini variable independen terdiri dari variabel pengetahuan akuntansi perpajakan (X_1) dan kesadaran wajib pajak (X_2). Menurut Sugiyono (2015:39), "Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsialmaupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:47), menjelaskan "uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu**".**

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal serta data untuk satu variabel tidak berkaitan atau identik dengan data dari variabel lainnya

4. Uji Validitas

Ghozali (2016:52), menjelaskan "uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut".

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Tujuan dari pelaksanaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal serta data untuk satu variabel tidak berkaitan atau identik dengan data dari variabel lainnya.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali(2016:154), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal". Data yang baik adalah data yang memiliki sebaran distribusi yang normal. Kalau asumsiini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlahsampel kecil.

2. Uji Multikoliniearitas

Menurut Ghozali (2016:103), menjelaskan "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas".

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), menjelaskan "Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilaksanakan untuk memahami apakah model berisi autokorelasi atau tidak, yakni adanya hubungna diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya untuk mendeteksi adanya suatu autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan melihat nilai D-W (Durbin-Watson) dari *output* SPSS. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai du < d hitung < d4-du.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kuncoro (2007:77) menjelaskan bahwa "analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menetukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) atau lebih terhadap variabel dependen (Y)".

7. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analissi regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

8. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016:97), "uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016:95), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen"

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengujian Validitas

Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS terdapat pada tabel sebagi berikut:

1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengetahuan Akutansi Perpajakan

Hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan akutansi perpajakan (X_1) dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi Perpajakan (X_1)

No	Item (X_1)	r_Hitung	Cut off	Sig.	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.478	0.3	0.000	Valid
2	Pernyataan 2	0.521	0.3	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.351	0.3	0.000	Valid
4	Pernyataan 4	0.389	0.3	0.000	Valid
5	Pernyataan 5	0.426	0.3	0.000	Valid
6	Pernyataan 6	0.376	0.3	0.000	Valid
7	Pernyataan 7	0.607	0.3	0.000	Valid
8	Pernyataan 8	0.570	0.3	0.000	Valid
9	Pernyataan 9	0.406	0.3	0.000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *corrected total item correlation* pada SPSS seperti yang tertera pada tabel diatas, diperoleh hasil uji validitas variabel *Pengetahuan Akuntansi Perpajakan* (X_1) dimana keofisien korelasi dari pernyataan

pertama sebesar 0,478, pernyataan kedua sebesar 0,521, pernyataan ketiga sebesar 0,351, pernyataan keempat sebesar 0,389, pernyataan kelima sebesar 0,426, pernyataan keenam sebesar 0,376, pernyataan ketujuh sebesar 0,607, pernyataan kedelapan sebesar 0,570, dan pernyataan kesembilan sebesar 0,406.Sehingga dari data tersebut tidak ada item pernyataan dalam variabel *Pengetahuan Akuntansi Perpajakan* (X_1) yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3. Dengan demikian seluruh item pernyataan dalam variabel*Pengetahuan Akuntansi Perpajakan* (X_1) di dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.

2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Tabel 2
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

No	Item (X_2)	r_Hitung	Cut Off	Sig.	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.556	0.3	0.000	Valid
2	Pernyataan 2	0.662	0.3	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.725	0.3	0.000	Valid
4	Pernyataan 4	0.634	0.3	0.000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *corrected total item correlation* pada SPSS seperti yang tertera pada tabel diatas, diperoleh hasil uji validitas variabel *Kesadaran Wajib Pajak* (X_2) dimana keofisien korelasi dari pernyataan pertama sebesar 0,556, pernyataan kedua sebesar 0,662, pernyataan ketiga sebesar 0,725, dan pernyataan keempat sebesar 0,634, sehingga dari data tersebut tidak ada item pernyataan dalam variabel *Kesadaran Wajib Pajak*(X_2) yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3. Dengan demikian seluruh item pernyataan dalam variabel *Kesadaran Wajib Pajak*(X_2) di dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat menggali data atau informasi yang diperlukan

3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Item (Y)	r_Hitung	Cut Off	Sig.	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.343	0.3	0.000	Valid
2	Pernyataan 2	0.584	0.3	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.596	0.3	0.000	Valid
4	Pernyataan 4	0.541	0.3	0.000	Valid
5	Pernyataan 5	0.340	0.3	0.000	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *corrected total item correlation* pada SPSS seperti yang tertera pada tabel diatas, diperoleh hasil uji validitas variabel *Kepatuhan Wajib Pajak* (Y) dimana keofisien korelasi dari pernyataan pertama sebesar 0,343, pernyataan kedua sebesar 0,584, pernyataan ketiga sebesar 0,596, pernyataan keempat sebesar 0,541, dan pernyataan kelima sebesar 0,340, sehingga dari data tersebut tidak ada item pernyataan dalam variabel *Kepatuhan Wajib Pajak* (Y) yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3. Dengan demikian seluruh item pernyataan dalam variabel *Kepatuhan Wajib Pajak* (Y) di dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dinyatakan

layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat menggali data atau informasi yang diperlukan

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

1. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Pengetahuan Akutansi Perpajakan (X_1**)**.

Tabel 4

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Pengetahuan Akutansi Perpajakan(X_1)

No	Variabel	*Cronbach Alpha*	*Cut Off*	Keterangan
1	Pengetahuan Akutansi Perpajakan	0.687	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Pengetahuan Akuntansi Perpajakan* (X_1) sebesar 0,687, Dengan demikian hasil uji reliabilitas pada table diatas menunjukkan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan dalam kuisioner telah reliabel, artinya dapat digunakan untuk penelitian lain dalam konteks obyek dan waktu yang berbeda.

2. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Tabel 5

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

No	Variabel	*Cronbach Alpha*	*Cut Off*	Keterangan
1	Kesadaran Wajib Pajak	0.748	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Kesadaran Wajib Pajak* (X_2) sebesar 0,748, Dengan demikian hasil uji reliabilitas pada table diatas menunjukkan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan dalam kuisioner telah reliabel, artinya dapatdigunakan untuk penelitian lain dalam konteks obyek dan waktu yang berbeda

3. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 6

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Variabel	*Cronbach Alpha*	*Cut Off*	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak	0.640	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Kepatuhan Wajib Pajak* (Y) sebesar 0,640, Dengan demikian hasil uji reliabilitas pada table diatas menunjukkan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan dalam kuisioner telah reliabel, artinya dapatdigunakan untuk penelitian lain dalam konteks obyek dan waktu yang berbeda

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Data yang baik adalah data yang memiliki sebaran distribusi yang normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat grafik histogram dan melihat normal probability plot serta melihat uji statistik. Data penelitian

dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig* (2- *tailed*) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,59402267
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,082
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: SPSS 25.0 for windows

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, data pada penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hal ini bertujuan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,089 dan signifikansi pada 0,200. Nilai signifikansi dari hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,089> 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan analisis grafik dan statistik di atas bisa diketahui bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan gambaran grafik sebagai berikut:

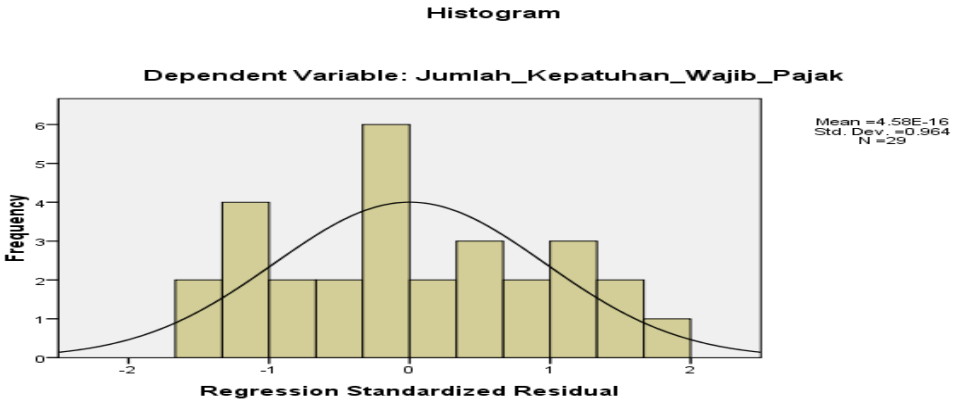

Gambar 1 Uji Normalitas Pendekatan Histogram
Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Uji Normalitas Data dengan pendekatan histogram diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari garis histogram tidak terlalu menceng ke kiri atau ke kanan, sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal.

1. Pendekatan Grafik *Normalit Probability Plot*.

Pendekatan lainnya yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah Pendekatan Grafik. Pendekatan Grafik yang digunakan adalah *Normality Probability Plot*. Berikut adalah hasil Uji Nor[illegible]).

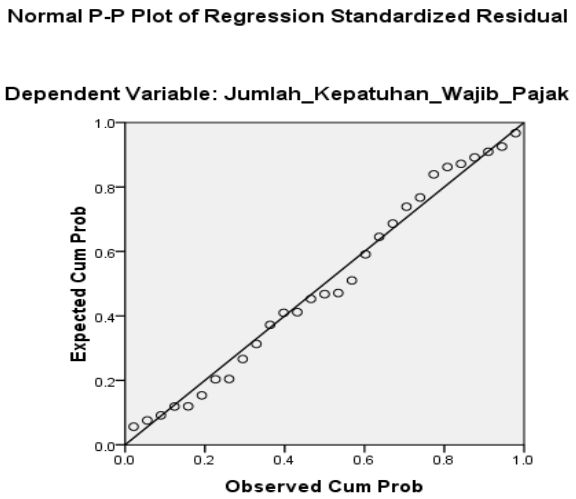

Gambar 2 Uji Normalitas Pendekatan Grafik *Normality Probability Plot*
Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik *Normality Probability Plot* diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), "uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas".Cara pengujiannya adalah dengan cara menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	*Cut Off*	VIF	*Cut Off*	Keterangan
X1	0.630	0.10	1.587	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	0. 630	0.10	1.587	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi atau bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), "Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji glejser atau melihat gambar scatterplot.

Untuk uji scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi

heterokedastisitas.Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

1. Pendekatan Grafik *Scatter Plot*

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dengan melihat grafik pada gambar *Scatter Plot*. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot.*

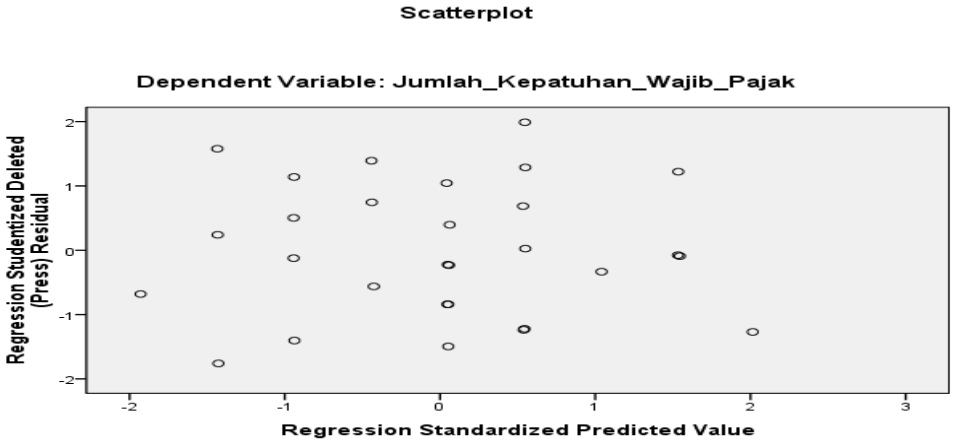

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Pendekatan Grafik *Scatter Plot*
Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diketahui bahwa titik – titik penyebaran pada *Scatter Plot* tidak menunjukkan pola tertentu dan penyebarannya berada di atas dan di bawah angka nol, sehingga model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda dan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah dalam model regresi linear terdapat suatsu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinilai ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* jika memenuhi syarat du <d< 4– du.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595[a]	,354	,305	1,654	1,891

Sumber: SPSS 25.0 for windows

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Aktiva
b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel **Model Summary[b]** diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,891. Besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,613; du (batas dalam) = 1,736; 4 – du = 2,264; dan 4 – dl = 2,387. Hasil uji DW dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

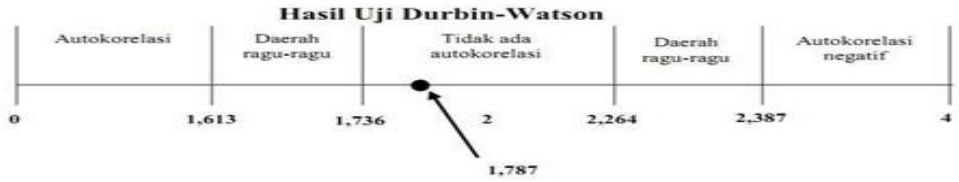

Gambar 4 Uji Durbin-Watson

Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi terletak pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu pengamatan

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan akutansi perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2)dan kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.671	3.229		2.995	.006
	Jumlah_Pengetahuan_Akutansi_Perpajakan	-.003	.120	-.005	-.024	.981
	Jumlah_Kesadaran_Wajib_Pajak	.586	.195	.598	3.013	.006

a. Dependent Variable:
Jumlah_Kepatuhan_Wajib_Pajak

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018 Persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis regresi.

Y = 9.671 - 0.03(X1)+ 0.586 (X2)+ e

1. Nilai konstanta sebesar 3,818 menunjukan jika variabel Pengetahuan Akuntansi Perpajakan (X_1), kesadaran Wajib PAjak (X_2) dan Kepatuhanan Wajib Pajak (Y) sama dengan nol atau tetap (tidak mengalami perubahan), maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 9,671.
2. Koefisien regresi variable Pengetahuan Wajib Pajak(X_1)sebesar -0,003(negative menunjukan hubungan yang tidak searah) menyatakan setiap kenaikan satu satuan variabel Pengetahuan Akuntansi Perpajakn (X_1) akan menurunkan varabel kepatuhan Wajib Pajak(Y) sebesar -0,003dan sebaliknya setiap kenaikan satu satuan variabel Pengetahuan Akuntansi Perpajakan (X_1) akan menaikan variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar -0,003 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel kesadaran Wajib Pajak (X_2)sebesar 0,586 (positif menunjukan hubungan searah) menyatakan setiap kenaikan satu satuan variabel kesadaran Wajib

Pajak (X_2)akan menaikan varabel kepatuahan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,586 dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel kesadaran Wajib Pajak (X_2)akan menurunkan variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,586 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan akuntansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap variabel terikat yaitu Kepatuan wajib pajak secara parsial yang di uji dengan cara signifikan.

Untuk melakukan pengujian t terhadap masing-masing variabel independen, maka diperlukan hasil t_{tabel}. Hasil t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (n - 2) = 30 – 2 = 28, maka diperoleh t_{tabel}= ± 2,048.

Jika t-hitung> t-tabel maka Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima. Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan sebaliknya Ha ditolak.Menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%). Jika tingkat signifikasi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak. Jika tingkat signifikasi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

tabel 10

Hasil uji t (uji parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.671	3.229		2.995	.006
	Jumlah_Pengetahuan_Akutansi_Perpajakan	-.003	.120	-.005	-.024	.981
	Jumlah_Kesadaran_Wajib_Pajak	.586	.195	.598	3.013	.006

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

1. Hasil Uji t Terhadap Variabel Pengetahuan Akutansi Perpajakan
2. Hasil Uji t Terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Ho:Variabel Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha: Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh secara secara parsial signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil statistik uji t variabel kemudahan diperoleh nilai t-hitung yaitu 3,013 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,048 (3,013>2,048), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,006 kurang dari 0,05 (0,006 < 0,05). Maka dapat disimpulkan hipotesis Ho ditolak sebaliknya Hipotesis Ha **diterima**. Dengan kata lain bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan akuntansi perpajakan (X1) dan kesadaran wajib pajak (X2) yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kesadaran wajib pajak (Y). Untuk melakukan pengujian F

terhadap variabel penelitian, maka diperlukan hasil F_{tabel}. Hasil F_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (n-k-1) = 30 – 2 – 1 =27, maka diperoleh F_{tabel} = 3,35. Untuk dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika F-hitung>F-tabel maka Ho ditolak dan sebaliknya Ha diterima. Jika F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan sebaliknya Ha ditolak.Menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%). Jika tingkat signifikasi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak. Jika tingkat signifikasi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.Hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.061	2	19.531	7.137	.003[a]
	Residual	71.145	26	2.736		
	Total	110.207	28			

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

1. Hasil Uji Simultan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

Ho: Variabel pengetahuan akutansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha: Variabel pengetahuan akutansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 7.137 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,003. Selanjutnya karena nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel (7.137 > 3,35), maka dapat disimpulkan hipotesis Ho ditolak sebaliknya Hipotesis Ha **diterima.** Dengan kata lain pengetahuan akutansi perpajakan dan kesadaran wajin pajak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016:95), "koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595[a]	.354	.305	1.654

Sumber: Hasil Penelitian Data Primer 2018

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 4.29diperoleh nilai *Adjusted*R2 sebesar 0,354 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel variabel pengetahuan akuntansi perpajakan (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2)dan kepatuhan wajib pajak (Y) terhadap

keputusan pembelian (Y) adalah sebesar 35.4%, sedangkan sisanya sebesar 64.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Akutansi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian terhadap data kuesioner dari 30 responden dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan akutansi perpajakan tidak berpengaruh terhaap kepatuhan wajib pajak.

Karena setiap individual memiliki tingkat masalah berbeda-berbeda salah satunya dari pendidikan, ekonomi, dan sudah yang memenuhi syarat membanyar pajak. Banyak warga lumajang yang masih berpendidikan SMA sederajat, atau sarjana yang kurangnya mengenai pengetahuan perpajakan, kalau dari segi perekonomian banyak warga lumajang yang sudah memenuhi syarat wajib pajak tetapi kenyataannya masih belom maksimal untuk wajib pajak yang sudah terdaftar d kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan,

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela (Siti Kurnia, 2010)

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian terhadap data kuesioner dari 30 responden dapat disimpulkan bahwa

variable kesadaran wajib pajak berpengaruh terhaap kepatuhan wajib pajak.Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela (Siti Kurnia, 2010). Dengan usaha pemerintah untuk mengiklankan atau mempromokan msalah menjadi warna negara yang baik berarti taat membayar pajak sehingga warga sudah memulai mendaftarkan diri atau wajib pajak di kantor pelanyanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan di lumajang.

Pengaruh Pengetahuan Akutansi Perpajakn dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian terhadap data kuesioner dari 30 responden dapat disimpulkan bahwa variable pengetahuan akuntansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhaap kepatuhan wajib pajak. Menurut pendapat Johar Arifin (2007:12) Pengetahuan akuntansi pajak adalah “Wawasan wajib pajak tentang akuntansi pajak akan memberikan informasi bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan.

Jadi pegawai kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan sudah melakukan promo dalam metode promo mulut ke mulut, sehingga itu medote yang paling efektif yang d terapkan pegawai kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan itu berhasil.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diungkap beberapa hal penting yang terkait dengan temuan maupun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, antara lain.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain.

a. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada pegawai yang bekerja di KP2KP di Kabupaten Lumajang yang pernah melakukan pembanyaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.
b. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simlutan dari pengetahuan akuntansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (studi kasus kantor pelayanan penyuluhan dan konsultasi perpajakan), Berdasarkan hasil penelitiaan dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan variael kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi liner berganda secara simultan atau keseluruhan dapat dismpulkan bahwa variabel pengaruh pengetahuan akuntansi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSAKA

Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Arifin, Johar dan A. Fauzi. 2007. Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Banu Witono. (2008). *Peranan Pengetahuan Pajak Pada kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Ilmu Administrasi, Vol.7, No.2, September 2008.

Carolina, Veronica. (2009). Pengetahuan Pajak. Jakarta: SalembaEmpat.

Cindy Jotopurnomo, 2013,Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya, *Jurnal Program Akuntansi Pajak,* Universitas Kristen Petra.

Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP Universitas Padjajaran, Bandung.

Halim, Donny dan Ratnawati, Juli. 2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat).*

Soemitro, Rochmat. (2004). Asas dan dasar perpajakan 1. Bandung, Refika Aditama.

Safri Nurmantu. 2005. Pengantar Perpajakan. jakarta: granit

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Viega Ayu Permata Sari.2017.pengaruh tax amnesty, pengetahuan perpajakan, dan Pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak .Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 2, Februari 2017.stiesia surabaya